

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam usulan penelitian ini adalah kompensasi finansial, non finansial dan kinerja karyawan dengan melakukan survei terhadap karyawan tetap pada 8 Kantor Cabang PD.BPR Artha Galunggung yang berada di Tasikmalaya.

##### **3.1.1 Sejarah Singkat PD.BPR Artha Galunggung**

Dalam rangka menunjang pembangunan di bidang Ekonomi, pemerintah daerah di instruksikan untuk menirikan lembaga-lembaga perkreditan rakyat di pedesaan, salah satunya yang kita kenal dengan nama Bank Karya Produksi Desa (BKPD). Sebetulnya lembaga perkreditan rakyat sudah adda sejak sebelu diberlakukannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967, bahkan telah dikenal sejak jaman belanda. Namun pada masa penduduk Jepang dan jaman proklamasi kemerdekaan lembaga-lembaga tersebut banyak yang tidak berfungsi.

Landasan pemikiran pembentukan lembaga perkreditan ini ialah ditinjau dari segi ekonomi dan geografis menunjukkan potensi ekonomi (keuangan) di daerah pedesaan cukup besar, tetapi karena lemahnya daya tukar potensi tersebut semakin lama semakin menurun, hal ini disebabkan karena hal-hal dibawah ini:

- 1) Adanya tengkulak yang kegiatannya menekan harga pembelian dari petani dan meningkatkan harga penjualan sehingga hasil yang lebih besar diterima para tengkulak dan rata-rata berasal dari kota, demikian pada hakekatnya terjadilah pelarian uang dari daerah, sehingga daerah pedesaan

yang merupakan daerah sentra produksi akan kekurangan uang modal untuk memproduksi.

- 2) Struktur moneter dan perbankan yang tidak merata pada saat itu, dimana uang yang beredar dan berkembang di pedesaan terbatas, karena bank adanya di kota.

Dengan demikian, yang menjadi masalah disini adalah bagaimana cara mengalokasikan uang sebagaimana penjelasan diatas agar tidak terjadi ketimpangan sehingga potensi produksi di daerah pedesaan dapat dipulihkan kembali dan ditingkatkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka gubernur Jawa Barat pada waktu itu Bapak Mayjen.Mashudi mengintruksikan pada para bupati dan walikota daerah se-Jawa Barat dengan intruksinya Nomor.2 Instr/B.II/V/66 untuk melaksanakan pembentukan Bank Karya Produksi Desa ( BKPD), sebagai tindak lanjut dalam rangka pelaksanaan keputusan Gubernur Jawa Barat tanggal 21 Desember 1965 yang diperbaiki tanggal 15 Maret 1966 yaitu nomor 40/B.I/Pem/SK/65 perihal Pembentukan Bank Karya Produksi Desa (BKPD). Dengan instruksinya tersebut, selambat-lambatnya tanggal 20 Mei 1966 di tiap-tiap ibukota Kabupaten/Kotamadya harus terdapat atau didirikan suatu Bank Karya pembangunan dengan mengindahkan peraturan-peraturan pelaksanaannya yaitu Stc.No.180a/Finek/3/66.

Oleh karena itu berdasarkan surat keputusan tersebut di atas, melalui surat keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tasikmalaya

Nomor.Pe.003/170/SK/1967 tanggal 10 Juli 1967 tentang pembentukan BKPD, maka pada tanggal 10 Juli 1967 BKPD secara resmi dibuka atau berdiri, tetapi pada tanggal 1 Agustus 1997 di ubah menjadi PD.BPR.BKPD.

Adapun dasar hukum pembentukan atau pendirian BKPD di Kabupaten Daerah Tingkat II Tasikmalaya adalah sebagai berikut :

- 1) Surat Izin Usaha Bank Desa dari Departemen Keuangan RI (Kementrian Keuangan No.Kep.358/DJM/III.3/8/1973 tanggal 2 Agustus 1973)
- 2) Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat No.17/Instr/AF/1996 tentang pembentukan BKPD;
- 3) Peraturan Daerah Kabupaten DT II Tasikmalaya No.17 tahun 1977 tentang Bank Karya Produksi Desa (BKPD);
- 4) Surat keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tasikmakaya No.Pe.003/170/SK/81 tentang pembentukan BKPD.

Pada tanggal 31 Agustus 1970 keluar Surat Edaran Menteri Keuangan RINo.B.331/MK/b/70 tentang Larangan Pendirian Bank-Bank Sekunder , seperti BKPD maka kegiatan penambahan BKPD menjadi terhenti. Dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah Nomor 71 Tahun 1992 tentang Bank Perkreditan Rakyat, ditetapkan persyaratan dan tata cara pemberian status lembaga-lembaga perkreditan desa tersebut sebagai Bank Perkreditan rakyat.

Pada tahun 1997 BKPD dan Bank pasar milik Pemkab Tasikmalaya melalui keputusan menteri keuangan Republik Indonesia, BKPD dan Bank

Pasar berubah menjadi perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat BKPD/Bank Pasar.

Kemudian melalui Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 13/2/KEP.DpG/2011 tanggal 7 Januari 2011 tentang Pemberian Ijin Peleburan Usaha (Konsolidasi) PD.BPR BKPD Manonjaya, PD.BPR BKPD Karangnunggal, PD.BPR BKPD Cineam, PD.BPR BKPD Sodonghilir, PD.BPR BKPD Cikatomas, PD.BPR BKPD Sukaraja, PD.BPR BKPD Kota Tasikmalaya, PD.BPR BKPD Taraju, PD.BPR BKPD Cibeureum, PD.BPR BKPD Leuwisari, PD.BPR BKPD Kawalu, PD.BPR BKPD Bantarkalong, PD.BPR BP 1 Tasikmalaya, dan PD.BPR BP Manonjaya, Menjadi PD Bank Perkreditan Rakyat Artha Galunggung (PD.BPR ARTHA GALUNGGUNG) dan memulai operasional bank terhitung sejak tanggal 01 Februari 2011.

### **3.1.2 Visi dan Misi PD.BPR Artha Galunggung**

#### **3.1.2.1 VISI PD.BPR Artha Galunggung :**

“Menjadi PD.BPR terdepan di Jawa Barat Tahun 2020”

Penjelasan Visi :

Artinya BPR yang sehat, memiliki sistem dan prosedur yang berstandar perbankan profesional, unggul dalam pelayanan, diminati masyarakat, menguasai pasar yang beragam dan luas, tingkat rentabilitas yang tinggi, memiliki struktur keuangan yang kuat, yang mendukung eksistensi usaha secara berkesinambungan.

### **3.1.2.2 Misi PD.BPR Artha Galunggung :**

1. Memberikan pelayanan prima kepada seluruh nasabah  
Ramah, sopan, dan pro aktif serta memberikan pelayanan yang cepat dan cermat.
2. Memberikan kontribusi kepada PAD  
Sebagai perusahaan milik Kabupaten Tasikmalaya, BPR memiliki kewajiban untuk memenuhi hak pemilik (shareholder) yaitu memberikan deviden yang merupakan unsur pendapatan asli daerah yang akan menunjang pembangunan di Kabupaten Tasikmalaya.
3. Mengembangkan kualitas SDM dan kesejahteraannya  
Kualitas sumber daya manusia akan berpengaruh terhadap produktifitas BPR yang berarti juga akan menunjang terhadap kesejahteraan yang dapat diberikan kepada pegawai.
4. Menunjang peningkatan pemerataan pertumbuhan ekonomi daerah  
Sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi jasa keuangan diarahkan kepada optimalisasi penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat di wilayah Kabupaten Tasikmalaya diharapkan menjadi agent of development di Kabupaten Tasikmalaya.

### **3.1.3 Jenis Usaha PD.BPR Artha Galunggung**

PD.BPR Artha Galunggung merupakan perusahaan milik Kabupaten Tasikmalaya, BPR memiliki kewajiban untuk memenuhi hak pemilik (shareholder) yaitu memberikan deviden yang merupakan unsur pendapatan asli daerah yang akan menunjang pembangunan di Kabupaten Tasikmalaya. PD.BPR

Artha Galunggung adalah BPR hasil peleburan usaha (konsolidasi 14 PD.BPR) milik pemerintah Kabupaten Tasikmalaya. Maksud penggabungan tersebut adalah untuk peningkatan daya saing, penguatan permodalan, efisiensi lembaga PD. BPR agar mampu meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya pengusaha kecil dengan melakukan kegiatan usaha sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan.
2. Memberikan kredit bagi para pengusaha kecil dan/ atau masyarakat pedesaan.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei yaitu pendekatan yang menggunakan ukuran sampel suatu populasi dalam satu periode.

#### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen, berikut ini adalah penjelasannya :

##### **1. Variabel independen**

Variabel independen adalah variabel bebas, artinya variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2010:39). Dalam judul tersebut, yang menjadi variabel independen adalah kompensasi finansial dan non finansial (X).

a. Kompensasi Finansial (Variabel  $X_1$ )

Indikator yang digunakan :

- 1) Pembayaran secara langsung berupa : gaji pokok dan kompensasi variabel (insentif dan bonus).
- 2) Pembayaran tidak langsung dalam bentuk tunjangan.

b. Kompensasi Non Finansial (Variabel  $X_2$ )

Indikator yang digunakan :

- 1) Kepuasan kerja meliputi : peluang promosi, dan prestasi kerja.
- 2) Lingkungan pekerjaan meliputi : nyaman dalam bertugas, bersahabat dan mempunyai teman kerja yang menyenangkan, dan kondusif.

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen yaitu variabel yang terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas ( Sugiyono, 2010:40). Dalam judul tersebut, yang menjadi variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y).

Indikator yang digunakan :

- a. Kuantitas kerja meliputi : kemampuan menyelesaikan tugas sesuai jumlah yang ditentukan dan kemampuan meningkatkan jumlah pekerjaan.
- b. Kualitas kerja meliputi : ketelitian, kerapihan, dan kesediaan bekerja tanpa diperintah.

- c. Ketepatan waktu.
- d. Kehadiran
- e. Kemampuan kerja sama meliputi : sikap terhadap karyawan lain dan kerjasama antar karyawan.

**Tabel 3.1**

**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kompensasi Finansial (X <sub>1</sub> )	Kompensasi finansial adalah bentuk kompensasi yang dibayarkan kepada karyawan dalam bentuk uang atau jasa yang mereka sumbangkan pada pekerjaannya (Wilson Bangun, 2012 : 255).	1. Pembayaran secara langsung berupa : a. Gaji pokok b. Kompensasi Variabel : - Insentif - Bonus 2. Pembayaran tidak langsung dalam bentuk tunjangan. (Wilson Bangun, 2012:255 -257)	Ordinal
Kompensasi Non Finansial (X <sub>2</sub> )	Kompensasi non finansial adalah kompensasi yang diberikan perusahaan selain kompensasi finansial. Kompensasi non finansial terdiri dari kompensasi yang berhubungan dengan perusahaan dan lingkungan pekerjaan. (Rivai, 2011 : 362)	1. Kepuasan Karyawan meliputi : a. Peluang Promosi b. Prestasi Kerja 2. Lingkungan pekerjaan meliputi : a. Nyaman dalam bertugas. b. Bersahabat dan Teman yang menyenangkan.. e. Kondusif. (Rivai, 2011:362)	Ordinal
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan	1. Kuantitas kerja meliputi : a. kemampuan menyelesaikan tugas	Ordinal



---

kuantitas yang di capai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya Mangkunegara (2010:67) .	sesuai jumlah yang di tentukan. b. kemampuan meningkatkan jumlah pekerjaan 2. Kualitas kerja meliputi : a.ketelitian b.kerapihan c.kesediaan kerja tanpa di perintah 3.Ketepatan Waktu 4.Kehadiran 5. Kemampuan kerja sama meliputi: a.sikap terhadap karyawan lain b.kerja sama antar karyawan. (Wilson Bangun,2012:234).
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.2.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang di berikan kepada responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

#### **3.2.2.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari objek yang sedang di teliti. Salah satu cara untuk mendapatkan data tersebut yaitu dengan memberikan kuesioner yang akan diisi langsung oleh objek yang akan diteliti.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari objek yang penelitian, misalnya seperti artikel dan dokumen-dokumen perusahaan. data sekunder ini digunakan untuk menunjang dan membantu dalam menguatkan data primer.

### 3.2.2.3 Populasi Sasaran

Sunyoto (2013:13) menjelaskan populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan tetap PD.BPR Artha Galunggung yang berlokasi di Tasikmalaya. Untuk mengetahui kantor cabang PD.BPR Artha Galunggung yang berada di Tasikmalaya, tertera dalam tabel 3.2 berikut ini :

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No.	Cabang	Alamat	Karyawan Tetap
1.	Pusat	Jl. Siliwangi No.12 RT.06 RW.02 Kel.Tugujaya Kec. Cihideng Kota Tasikmalaya Telp.(0265) 346008 .	43
2.	Sodong Hilir	Jl.Raya Utara No.53 Sodonghilir Telp.(0265)08112127180 Kab.Tasikmalaya.	9
3.	Tasikmalaya	Jl.Paseh No.2 Telp.(0265) 331170 Kota Tasikmalaya.	5
4.	Manonjaya	Jl.Kaum Kidul No.09 Manonjaya Telp.(0265) 380924 Kab.Tasikmalaya.	13

5.	Cineam	Jl.Dewi Sartika No.44 Cineam Telp.(0265)380676 Kab.Tasikmalaya	6
6.	Karangnunggal	Jl.Raya Karangnunggal Km.42 Karangmekar Telp.(0265)580247 Kab. Tasikmalaya	10
7.	Cikatomas	Jl.Bkpd No.9 Cikatomas Telp.(0265)08112122355 Kab.Tasikmalaya.	7
8	Sukaraja	Jl.Raya Karangnunggal No.10 Telp(0265)566210 Kab.Tasikmalaya	10
<b>JUMLAH</b>			<b>103</b>

#### 3.2.2.4 Penentuan Sampel

Menurut (Sunyoto, 2013:13) sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Dalam menentukan jumlah besarnya sampel dari total populasi, sampel yang terpilih berdasarkan kesediaan responden untuk mengisi kuesioner dan ketersediaan data yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu populasi sudah diketahui jumlahnya, maka menentukan jumlah sampel yang akan diteiti menggunakan persamaan Slovin :

$$n = \frac{N}{1+(Nxe^2)}, \text{ dimana } n = \text{Ukuran Sampel}$$

$N = \text{Populasi Penelitian}$

$e = \text{Nilai toleransi sebesar 10\% atau 0.1}$

sebagai mana hasil perhitungan sebagai berikut :  $n = \frac{103}{1+(103 \times 0.1^2)} = 51$

Adapun penetapan responden dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Karyawan berstatus pegawai tetap
2. Karyawan dan Manajer

Berdasarkan persamaan diatas, maka diperoleh sampel penelitian yang akan diambil dari masing-masing kantor cabang yang terpilih sesuai dengan ketersediaan pihak PD.BPR Artha Galunggung kantor cabang Tasikmalaya untuk menjadi responden sebagaimana terlihat dalam tabel 3.3 berikut ini :

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No.	Cabang	Alamat	Karyawan Tetap
1.	Pusat	Jl. Siliwangi No.12 RT.06 RW.02 Kel.Tugujaya Kec. Cihideng Kota Tasikmalaya Telp.(0265) 346008 .	20
2.	Sodong Hilir	Jl.Raya Utara No.53 Sodonghilir Telp.(0265)08112127180 Kab.Tasikmalaya.	5

3.	Tasikmalaya	Jl.Paseh No.2 Telp.(0265) 331170 Kota Tasikmalaya.	3
4.	Manonjaya	Jl.Kaum Kidul No.09 Manonjaya Telp.(0265) 380924 Kab.Tasikmalaya.	5
5.	Cineam	Jl.Dewi Sartika No.44 Cineam Telp.(0265)380676 Kab.Tasikmalaya	4
6.	Karangnunggal	Jl.Raya Karangnunggal Km.42 Karangmekar Telp.(0265)580247 Kab. Tasikmalaya	5
7.	Cikatomas	Jl.Bkpd No.9 Cikatomas Telp.(0265)08112122355 Kab.Tasikmalaya.	4
8	Sukaraja	Jl.Raya Karangnunggal No.10 Telp(0265)566210 Kab.Tasikmalaya	5
<b>JUMLAH</b>			<b>51</b>

### **3.2.2.5 Prosedur Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

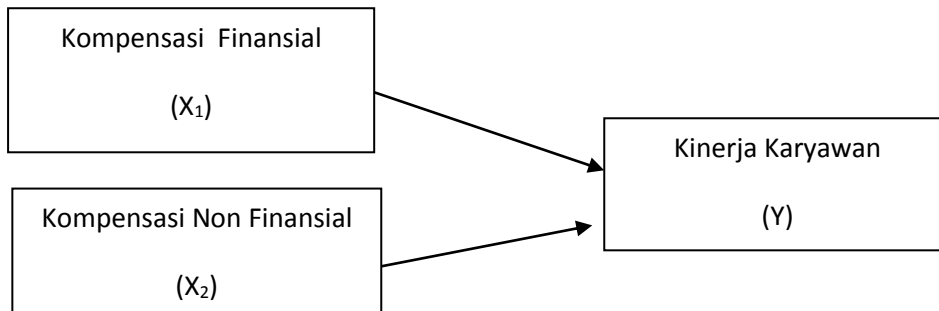
1. Tinjauan kepustakaan yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari literatur dan buku-buku serta referensi yang relevan dan sesuai dengan skripsi.
2. Tinjauan lapangan yaitu penelitian dilakukan dengan cara mencari dan memperoleh data langsung dari perusahaan yang diteliti oleh penulis, melalui :
  - Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberri seperangkat pernyataan mengenai suatu permasalahan kepada responden untuk dijawab. Adapun kuesioner dalam penelitian ini disebarkan ke 8 Kantor Cabang PD.BPR Artha Galunggung yang berada di Tasikmalaya.
  - Wawancara, merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan pimpinan maupun bagian yang berwenang.
  - Studi dokumentasi, dimana penulis mendapatkan data berupa dokumen tentang sejarah perusahaan, visi misi dan sebagainya.

### **3.3 Paradigma Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:43) menyatakan bahwa “paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu

dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan.”

Paradigma dalam penelitian ini dapat penulis gambarkan seperti gambar berikut ini :



**Gambar 3.1**  
**Paradigma Penelitian**

### **3.4 Jenis Skala Pengukuran**

#### **3.4.1 Skala Likert**

Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Hal ini sudah spesifik di jelaskan oleh peneliti. Yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Kemudian di jabarkan melalui dimensi-dimensi menjadi sub variabel, kemudian menjadi indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian (Sugiyono,2010)

#### **3.4.2 Metode Successive Interval (MSI)**

Cara meningkatkan skala ukur ordinal menjadi tingkat interval adalah dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI), yaitu suatu metode untuk mentransformasikan data dari skala ordinal menjadi data berskala interval. Jadi apabila hanya menggunakan data ordinal akan berakibat model yang dibuat

oleh peneliti tidak layak atau salah. Itulah sebabnya jika data ordinal yang digunakan maka sebelum digunakan dalam prosedur yang mengharuskan data berskala interval, maka harus di ubah ke dalam bentuk data interval dengan menggunakan *Method of Succsessive Interval* (MSI).

### **3.5 Teknik Analisis Data Pengujian Hipotesis**

Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji regresiberganda, ujiasumsiklasik, ujikualitas data analisis deskriptif,dan pengujian hipotesis, yang dideskripsikan sebagai berikut :

#### **3.5.1 Uji Regresi Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh kompensasi finansial dan non finansial baik secara parsial dan simultan terhadap kinerja karyawan pada PD.BPR Artha Galunggung Kantor Cabang Tasikmalaya, dilakukan uji regresi linear berganda. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1+b_2X_2+ e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Kompensasi Finansial

$X_2$ = Kompensasi Non Finansial

$b_1,b_2$ = Koefisien Regresi



e = Faktor Pengganggu

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu penelitian kemungkinan munculnya masalah dalam analisis regresi cukup sering dalam mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang telah dimasukkan ke dalam sebuah serangkaian data. Masalah ini sering disebut dengan pengujian asumsi klasik yang di dalamnya termasuk pengujian normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghazali, 2011). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan dua cara yaitu melalui analisis *normalp-plot of regression standardized residual* dan *kolmogorov-smirnov test*.

Menurut Imam Ghazali (2011), untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dilakukan dengan cara memperhatikan penyebaran data (titik) pada *normalp-plot of regression standardized residual* dari variabel terikat, dimana jika :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas,

Mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan kolmogorov-smirnov test, caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

- a. Jika probability value  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika probability value  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### 3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel-variabel independen dalam model (Imam Ghozali,2011). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dan nilai residunya (SRESID). Selain itu dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser dengan dasar pengambilan keputusan :

- Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bisa di katakan juga uji durbin watson, uji ini adalah yang menilai adanya autokorelasi pada residual. Uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan (2) nilai Durbin Watson tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai  $DW > DU$  dan  $(4-DW) > DU$  atau bisa di notasikan juga sebagai berikut :  $(4-DW) > DU < DW$ .

### 3.5.2.4 Uji Multikolineritas

Multikolineritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk menguji adanya multikolineritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolineritas terjadi jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolineritas dengan variabel bebas lainnya.

### 3.5.3 Uji Kualitas Data

Langkah pertama dalam analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengukuran dan pengujian suatu kuesioner. Suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk

mengumpulkan data penelitian tidak *reliability* (tingkat keandalan) dan *validity* (tingkat keahlian) yang tinggi. Pengujian dan pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

### 3.5.3.1 Uji Validitas atau Kesahihan

Pengertian Validitas menurut Priyanto (2010:90) :“Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur”.

Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *Bivariate Pearson (Korelasi Pearson Product Moment)*. Metode ini sering digunakan dalam uji validitas.

Analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Priyanto (2010:90)

Kriteria dalam uji validitas

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item pertanyaan valid, dan

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item pertanyaan tidak valid

Kriteria validitas dilakukan dengan cara membanding nilai korelasi hasil perhitungan ( $r_{hitung}$ ) dengan nilai pada daftar statistik ( $r_{tabel}$ ) dimana dengan  $\alpha$  5% dan jumlah responden sebanyak 51. Diperoleh nilai dari  $r_{tabel}$  pada  $dk = (N-2) = (51-2=49)$  sehingga diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,2759. Dengan demikian maka setiap pernyataan dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai korelasinya lebih besar dari 0,2759.

### 3.5.3.2 Uji Reliabilitas atau Keandalan

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Priyanto,2010:97). Uji Reliabilitas digunakan untuk menilai apakah data hasil kuesioner dapat dipercaya/reliabel atau tidak. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*. Menurut Widiyanto (2012:43) kriteria dalam uji reliabilitas adalah:

Jika nilai Alpha ( $r_{hitung}$ )  $>$   $r_{tabel}$ , maka kuesioner reliabel

Jika nilai Alpha ( $r_{hitung}$ )  $<$   $r_{tabel}$ , maka kuesioner tidak reliabel

### 3.5.4 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010:169). Statistik deskriptif melibatkan transformasi data mentah menjadi bentuk yang akan memberikan informasi untuk

menggambarkan serangkaian faktor dalam suatu situasi. Hal ini dilakukan melalui pemesanan dan manipulasi data mentah yang di kumpulkan. Statistik deskriptif disediakan oleh frekuensi, ukuran pemusatan, dan dispersi.

Pengukuran dengan menggunakan kuesioner dilakukan untuk mengetahui bagaimana kompensasi finansial, kompensasi non finansial dan kinerja karyawan. Pada kuesioner ini terdapat lima pilihan jawaban yang harus dipilih dan dianggap sesuai menurut responden. Widoyoko (2012: 109-111)

1. Nilai kumulatif adalah jumlah nilai dari setiap responden, dimana nilai tertinggi diberi nilai 5 dan nilai terendah diberi nilai 1.
2. Presentase adalah nilai kumulatif item dibagi dengan nilai frekuensinya dikali 100%.
3. Jumlah responden adalah 51 orang, sehingga diperoleh jumlah kumulatif terkecil yaitu sebesar  $51 \times 1 = 51$ , dan jumlah kumulatif terbesar yaitu sebesar  $51 \times 5 = 255$ . Untuk nilai persentase terkecil adalah  $(51 : 255) \times 100\% = 20\%$  nilai rentang =  $100\% - 20\% = 80\%$  apabila dibagi dengan 5 skala pengukuran maka didapat nilai interval persentase sebesar  $80\% : 5 = 16\%$
4. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diperoleh klasifikasi penilaian seperti pada Tabel 3.4 berikut ini :

**Tabel 3.4**  
**Klasifikasi Penilaian Persentase**

No	Persentase	Kriteria Penilaian
1	20%-36%	Sangat Buruk
2	>36%-52%	Buruk
3	>52%-68%	Cukup Baik
4	>68%-84%	Baik
5	>84%-100%	Sangat Baik

Perhitungan skor total untuk masing-masing indikator variabel adalah sebagai berikut :

1. Skor ideal = (jumlah responden sangat setuju x 5) + (jumlah responden setuju x 4) + (jumlah responden kurang setuju x 3) + (jumlah responden tidak setuju x 2) + (jumlah responden sangat tidak setuju x 1)
2. Skor ideal = diumpamakan seluruh responden menjawab sangat setuju jumlah responden atau skor total terbesar.
3. Untuk menghitung persentase skor tersebut maka dapat dihitung berdasarkan rumus berikut ini :

<b>Persentase Skor = ( Total Skor : Skor Ideal ) x 100%</b>
-------------------------------------------------------------

### 3.5.5 Penguji Hipotesis

Uji hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikan, kriteria dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Penetapan Hipotesis

##### a. Pengaruh Kompensasi Finansial ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Hipotesis yang diujikan adalah :

$H_0 : \rho_{yx_1} = 0$ , Kompensasi finansial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

$H_a : \rho_{yx_1} \neq 0$ , Kompensasi finansial secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan.

##### b. Pengaruh Kompensasi Non Finansial ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y) Hipotesis yang diujikan adalah :

$H_0 : \rho_{yx_2} = 0$ , Kompensasi non finansial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

$H_a : \rho_{yx_2} \neq 0$ , Kompensasi non finansial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

##### c. Pengaruh Kompensasi Finansial ( $X_1$ ) dan Kompensasi non finansial ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y) .

Hipotesis yang diujikan adalah :

$H_0 : \rho_{yx_{1,2}} = 0$ , Kompensasi finansial dan non finansial secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.



$H_a : \rho_{YX_{1,2}} \neq 0$ , Kompensasi non finansial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Pengujian secara simultan

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat signifikan pengaruh variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Adapun uji statistik yang digunakan adalah uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(n-k-1)} \quad (\text{Sugiyono, 2010:257})$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Banyaknya sampel

$k$  = Banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta

b. Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat signifikan variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara individu (parsial) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Uji statistik yang digunakan adalah uji-t. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2010:260})$$

Keterangan :

t= nilai uji t

r= koefisien korelasi

n=jumlah sampel

3. Penetapan tingkat signifikan yang digunakan adalah 95% ( $\alpha = 0.05$ ) yang merupakan tingkat signifikan yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan ketiga variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

#### 4. Kaidah Keputusan

##### a. Kaidah Keputusan Secara Simultan

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$ , maka tolak  $H_a$ . Artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan pada taraf signifikansi 5%.

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$ , maka tolak  $H_o$ . Artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada taraf signifikansi 5%.

##### b. Kaidah Keputusan Secara Parsial

Tolak  $H_o$ , jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $sig. > 0,05$  artinya koefisien regresi secara individual tidak berpengaruh signifikan pada taraf signifikansi 5%

Tolak  $H_a$ , jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $sig. > 0,05$  artinya koefisien regresi secara individual berpengaruh signifikan pada taraf signifikansi 5%.

## 5. Penarik Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka selanjutnya akan dilakukan analisis secara kuantitatif dan akan ditarik kesimpulannya apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.